

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak-anak adalah pribadi yang sangat mencari identitas dirinya. Mereka mengalami banyak problema yang harus mereka atasi. Peranan ibu dan ayah sangat membantu membimbing perkembangan anak selanjutnya. Bukan hanya membimbing perkembangan anak saja tetapi membimbing dalam keagamaan memimpin dalam pendidikannya dan membimbing dalam hal yang lainnya. Anak yang tumbuh dari keluarga yang baik dalam tatanan keluarga yang harmonis akan melahirkan generasi muda yang berpotensi bagi pertumbuhan sumber daya manusia. Selain itu juga orang tua yang mendidik anaknya dan membimbing keagamaan akan menghasilkan anak yang bakti kepada agamanya .

Suasana keharmonisan suatu keluarga berdampak sangat dalam terhadap kepribadian anak. Dalam hal ini suasana rumah tangga, keadaan jiwa ibu dan bapak, hubungan antara satu dengan yang lainnya dan sikap jiwa mereka terhadap keluarga serta anak-anak, oleh itu karena segala apa yang mereka rasakan akan tercermin dalam tindakan–tindakan mereka. Hal yang demikian itulah ia akan membentuk pribadi anak, yaitu menjadi kebiasaan-kebiasaan. Sikap dan pandangan hidupnya. Sebab pengalaman-pengalaman si anak sejak kecil baik itu pengalaman pahit maupun pengalaman yang menyenangkan semuanya termasuk pendidikan, perlakuan orang tua kepada anak, sikap

orang tua terhadap anak dan sikap orang tua satu sama lain semua itu mempunyai pengaruh besar terhadap kepribadian anak.

Terlihat perubahan era globalisasi sekarang banyaknya anak yang terpengaruh dengan gaya hidup modern membuat orang tua tidak bisa bertindak disebabkan teknologi yang cepat berkembang sehingga mempengaruhi kepribadian anak sekarang contohnya seperti gawai. Gawai memiliki fitur menarik yang ditawarkan dan seringkali membuat anak-anak cepat akrab dengannya. Namun penggunaan gawai secara *continue* akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus menerus menggunakan gawai akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktivitas sehari-hari, tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain gawai dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengkhawatirkan, sebab pada masa anak-anak mereka masih tidak stabil, memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak untuk itu penggunaan gawai pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua. Beberapa kasus mengenai dampak negatif dari gawai ini sering sekali menimpa anak-anak. Mulai dari kecanduan internet, game, dan juga konten-konten yang berisi pornografi.

Memegang gawai di tangan, bagi anak-anak bukan sebagai alat untuk mempercepat kerja atau mendukung aktivitas. Gawai di tangan mereka tak ubahnya seperti mainan. Waktu mereka banyak tersita untuk mengobrol atau

berkirim sms dengan teman-teman tanpa suatu kepentingan yang mengharuskan. Belum lagi ketersediaan game yang kian menarik dan variatif, menambah kecanduan si anak. Apalagi berbagai konten bisa diunduh dengan relatif mudah dan murah. Tidakkah kita ingat dengan peringatan Rasulullah saw tentang waktu? Abdullah bin ‘Abbas , menukilkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya : Ada dua nikmat yang sebagian besar manusia terlena di dalamnya, kesehatan dan waktu luang. (HR. Al-Bukhari no. 6412)

Terkikislah sudah kenikmatan menghabiskan waktu luang dengan membaca Al-Qur’an. Bahkan mungkin bagi mereka, membaca Al-Qur’an adalah aktivitas yang menjenuhkan. Oleh karena itu peran orang tua dalam memberikan pendidikan keagamaan sangatlah penting, dilihat dari perkembangan zaman yang modern ini mengharuskan orang tua lebih peduli dengan perkembangan, pendidikan anak. Dibalik dampak positif gawai, para orang tua lalai dengan dampak negatif gawai. Berbagai radiasi di dalam gawai yang dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak, menurunkan daya aktif anak dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, anak lebih suka menyendiri dengan zona nyamannya bersama gawai daripada berinteraksi dengan orang lain.

Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin banyak orang tua yang sangat sibuk bekerja di pabrik atau berjualan di pasar sehingga kurangnya perhatian terhadap anak. Tidak banyak mengetahui

perkembangan anak dan bahkan sangat kurang dalam hal apa saja yang dilakukan anak ketika orang tua tidak ada di rumah. Dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih, memungkinkan para anak-anak dengan mudahnya memainkan gawai bahkan lebih sering bisa menggunakan aplikasi yang tidak selayaknya untuk anak. Setiap ada waktu luang anak selalu bermain gawai, bahkan ketika anak tersebut main keluar rumah gawai selalu dibawa layaknya orang dewasa.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri<sup>1</sup>. Tujuan bimbingan keagamaan secara umum adalah membantu anak agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya<sup>2</sup>.

Orang tua memiliki peranan besar dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anak. Peran orang tua sangat besar sebagai sebab anak Kecanduan menggunakan gawai. Kecanduan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketergantungan yang dimiliki individu baik secara fisik dan psikologis dalam sebuah aktivitas. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ ***Problematika Bimbingan Keagamaan Orang tua Terhadap Anak Kecanduan Gawai di Kelurahan***

---

<sup>1</sup> Aminullah Cik Sohar, *Teori Bimbingan Konseling Islam*, (Palembang: IAIN RF Press, 2007), h. 7-8

<sup>2</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 89

*Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin* ” yaitu menyajikan uraian tentang aktivitas bimbingan keagamaan orang tua di daerah tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk Bimbingan Keagamaan orang tua terhadap anak kecanduan gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak kecanduan gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk- bentuk Bimbingan orang tua terhadap anak-anak kecanduan gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam membimbing anak kecanduan gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran di perkuliahan
- b. Penambahan khazanah keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan lebih khusus perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- c. Menambah wawasan untuk akademik dan civitas UIN Antasari Banjarmasin terhadap Problematika Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Anak yang Kecanduan Gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin.

2. Secara Praktisi

- a. Menambah wawasan dan berfikir mahasiswa jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam serta sebagai sarana perkuliahan.
- b. Dapat mengetahui serta mengungkapkan secara valid mengenai Problematika Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Anak yang Kecanduan Gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Problematika Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Anak yang Kecanduan Gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin.

## E. Definisi Operasional

Adapun untuk memberikan dan memudahkan pemahaman dan pengkajian dalam masalah yang dibahas, maka akan dikemukakan batasan pengertian istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan<sup>3</sup>. Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *problematika* berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>4</sup>

### 2. Bimbingan

Menurut Rochman Natawidjaja “*Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya*”.

Bimbingan yang dimaksud disini adalah bagaimana proses bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak yang kecanduan gawai di

Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat yang meliputi :

---

<sup>3</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440.

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

1. Pengamalan ibadah seperti shalat wajib lima waktu dan membaca Al-Quran.
2. Pendidikan akhlak yang terdiri dari disiplin, sopan, santun, beradab dan jujur.
3. Keagamaan

Menurut istilah berdasarkan kamus umum bahasa Indonesia, pengertian agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, dewa, dan sebagainya) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.<sup>5</sup>

Keagamaan yang dimaksud disini adalah pengamalan ibadah seperti shalat wajib lima waktu dan membaca Al-Quran serta pendidikan akhlak yang terdiri dari sopan, santun, beradab dan jujur.

4. Orang tua

Menurut Wahjosumidjo “*Orang tua adalah yang memiliki kewajiban memberi nafkah dan mendidik anak-anaknya dalam keluarga*”.

Orangtua dimaksud disini adalah orang tua yang mempunyai anak berumur 6-12 tahun yang bertanggung jawab atas pendidikan anak terlebih pendidikan keagamaannya dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

5. Anak

---

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. Ke-3. Edisi ke-III. h. 10-11.



Menurut R.A. Kosnan “*Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya*”<sup>6</sup>

Anak yang dimaksud disini adalah anak yang berusia 6-12 tahun. Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya.

#### 6. Kecanduan

Kecanduan adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketergantungan yang dimiliki individu baik secara fisik dan psikologis dalam sebuah aktivitas, meminum minuman keras atau obat-obatan yang berada dibawah kontrol kesadaran.

Kecanduan yang dimaksud disini adalah berlebihan dalam pemakaian atau penggunaan pada sesuatu khususnya penggunaan gawai dengan pemakaian lebih dari 6 jam perhari.

#### 7. Gawai

Gawai adalah sebuah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris yang merujuk pada perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus untuk mengunduh informasi - informasi terbaru dengan berbagai teknologi maupun fitur terbaru, sehingga membuat hidup manusia menjadi lebih praktis.

Gawai yang dimaksud disini adalah suatu alat komunikasi atau alat bermain game online di kalangan anak- anak, yang mampu memberikan

---

<sup>6</sup> R.A. Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung :Sumur, 2005) , hal. 113

dampak negatif terhadap ketergantungan anak. Bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap anak adalah dengan melakukan bimbingan akidah, bimbingan akhlak dan bimbingan ibadah.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh M.Hafiz Al-Ayoubi, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang berjudul "*Dampak Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung)*" bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan gawai pada anak usia dini. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya fakta dari penggunaan gawai pada anak usia dini di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung menimbulkan dampak positif dan negatif bagi anak. Hafiz menjelaskan bahwa orang tua harus selalu mengawasi dan memonitor anak saat menggunakan gawai untuk meminimalisir dampak negatif yang akan terjadi pada anak usia dini.
2. Jurnal yang ditulis oleh Wahyu Novitasari dan Nurul Khotimah yang berjudul "*Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak usia 5-6 tahun*". Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui dampak penggunaan gawai terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Kompleks Perumahan Pondok Jati Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gawai pada anak usia 5-6 tahun memberikan dampak terhadap interaksi sosial anak di Kompleks Perumahan Pondok Jati Kabupaten Sidoarjo.

3. Jurnal yang ditulis oleh Putri Hana Pebriana yang berjudul “*Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan gawai terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini. Hasil dari penelitian yang diperoleh pada penelitian ini yaitu penggunaan gawai pada kebanyakan anak digunakan untuk bermain, sehingga kebiasaan anak bermain dengan temannya berganti menjadi gawai sebagai pengganti teman bermain anak.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti penggunaan gawai pada anak. Namun yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu dalam penelitian tersebut tidak membahas bagaimana cara bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak kecanduan gawai.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis menyebutkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan, yang merupakan deskripsi umum mengenai rancangan penelitian. Didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

- Bab II :Bab ini berisi Kajian Teori, memuat teori-teori penunjang yang membahas tentang masalah yang diangkat, seperti Pengertian Bimbingan Keagamaan, Pengertian Orang Tua, Tugas dan tanggung jawab Orang Tua, Pengertian Anak, Usia Anak, Pengertian Kecanduan, Pengertian Gawai, Dampak negative penggunaan gawai, serta Faktor dan aspek kecanduan gawai.
- Bab III :Bab ini berisikan Metode Penelitian yang memuat jenis pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta prosuder penelitian.
- Bab IV : Pada Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, memuat deskripsi dari hasil observasi,wawancara, dan dokumentasi penelitian mengenai Problematika bimbingan keagamaan orang tua terhadap anak kecanduan gawai di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat.
- Bab V :Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan keseluruhan dari hasil penelitian, dan saran-saran.